



JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 210-215

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

POLA ASUH ORANG TUA IDEAL MENURUT ISLAM

Fitriyani Gori

SDN 156476 Tapian Nauli 2A

Email:fitrifarizky19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang ideal dalam konsep Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh Islami merupakan pola terbaik dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Pola asuh Islami tidak menekankan pada aspek materi atau duniawi seperti metode pola asuh demokratis dimana anak diberikan kebebasan dalam menentukan masa depannya. Pola asuh Islam menekankan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, yang berfokus kepada ketaatan kepada Allah SWT dan RasulNya. Pola asuh orang tua Islami merupakan metode untuk mewujudkan anak shaleh dengan senantiasa bermunajat kepada Allah SWT, sebab kekhawatiran bahkan ketakutan jika dalam pengambilan keputusan dalam menentukan masa depan anak tidak berlandaskan keputusan Allah SWT, sehingga dampak yang muncul adalah rasa penyesalan yang mendalam baginya. Penyesalan tidak muncul di awal melainkan di akhir masa kehidupannya dimana seorang anak tidak mampu menjadi imam atas kepergiannya untuk selamanya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang tua

ABSTRACT

This study aims to find out how the ideal parenting style in the Islamic concept. This research uses the literature study method. The results showed that Islamic parenting is the best pattern compared to other parenting styles. Islamic parenting does not emphasize material or worldly aspects such as democratic parenting methods where children are given freedom in determining their future. Islamic parenting emphasizes two-way communication between parents and children, focusing on obedience to Allah Almighty and His Messenger. Islamic parenting is a method to realize children by always praying to Allah SWT, because of worry and even fear if the decision making in determining the child's future is not based on the decision of Allah SWT, so the impact that arises is a deep sense of regret for him. Regret does not arise at the beginning but at the end of his life when a child is unable to become a priest for his departure for good.

Keywords: Parenting, Parents

Pendahuluan

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran.

Dari hasil penelitian, ternyata anak dengan pola asuh orang tua penelantar berperilaku lebih agresif, impulsif, pemurung dan kurang konsentrasi pada suatu kegiatan penyimpangan kepribadian dan perilaku anti sosial lebih tampak pada pola asuh ditelantarkan. Pengasuhan penelantaran merupakan pengasuhan yang beresiko paling tinggi (Halawa, 2017). Pada saat yang sama, orang tua bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya (Napitupulu, 2019). Keluarga merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena keluarga menjadi madrasah pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu membangun keluarga yang harmonis sesungguhnya merupakan investasi bagi masa depan pendidikan anak.

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusunya. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut (Dengah, 2022). Pada beberapa ayah yang tidak dapat terlibat secara langsung pada saat bayi baru dilahirkan maka beberapa hari atau minggu kemudian dapat melibatkan dalam perawatan bayi seperti mengganti popok, bermain dan berinteraksi sebagai upaya untuk terlibat dalam perawatan anak.

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan adalah dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktek pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

Komalasari (2022) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua akan menerapkan pola asuh yang terbaik bagi anaknya dan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya. Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Komalasari, 2022). Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak

yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu proses interaksi total orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan afeksi (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Penelitian secara spesifik mengkaji tentang pola asuh ideal orangtua menurut Islam. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Pola Asuh Orang tua: Sebuah Konsep Umum

Sifat dan perilaku remaja sangat dipengaruhi dengan pola asuh kedua orang tuannya. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap kepribadian mereka kelak. Oleh sebab itu, seringkali remaja-remaja yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung mempunyai konsep diri yang negative, dan sikap positif orang tua akan menimbulkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Orang tua yang hangat, responsive, dan memiliki harapan-harapan yang realistis akan meningkatkan harga diri remaja, sedangkan orang tua yang perfeksionis, suka mengkritik, terlalu mengontrol atau terlalu melindungi, memanjakan, mengabaikan serta tidak memberikan batasan-batasan atau aturan-aturan yang jelas dan konsisten akan menurunkan, tingkat harga diri remaja. Remaja-remaja yang berasal dari keluarga-keluarga dimana terdapat penerimaan, rasa saling percaya, dan kecocokan diantara orang tua dan remaja, lebih baik penyesuaian dirinya, lebih mandiri dan berpandangan lebih positif tentang diri mereka sendiri. remaja-remaja yang berasal dari keluarga-keluarga dimana terdapat ketidakcocokan diantara anggota-anggota keluarga pada umumnya kemampuan untuk menyesuaikan diri kurang. Juga memperlihatkan bahwa gaya pribadi orang tua dapat mempengaruhi konsep diri remaja untuk menjadi lebih baik ataupun lebih buruk.

Terdapat 4 macam pola asuh orang tua (Apriastuti, 2013). Pertama adalah pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Apriastuti, 2013).

Kemudian pola asuh otoriter ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan

menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah (Apriastuti, 2013).

Selanjutnya, pola asuh permisif ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak (Apriastuti, 2013). Dan yang terakhir adalah pola Asuh Penelantar, pola asuh tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya (Apriastuti, 2013). Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja. Dan kadangkala mereka terlalu menghemat biaya untuk anak-anak mereka. Seorang ibu yang depresi adalah termasuk dalam kategori ini, mereka cenderung menelantarkan anak-anak mereka secara fisik dan psikis. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mau memberikan perhatian fisik dan psikis pada anak-anaknya.

Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Pola asuh yang diberikan orang tua akan menimbulkan suatu kemampuan, kemampuan tersebut dapat berguna bagi anak dalam beradaptasi, salah satu kemampuan anak yang akan diperoleh apabila anak menerima pola asuh yang tepat ialah kemampuan personal sosial anak.

Pola Asuh Orang tua Perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa anak merupakan anugerah atau amanah yang diberikan Allah SWT, yang mana sebagai orang tua tentunya amanah ini harus dijaga dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan RasulNya. Akan tetapi, dalam penerapannya seiring dengan berkembang berbagai macam ideologi yang tidak berlandaskan nilai-nilai Islam, banyak Orang tua yang lalai dalam menjalankan pola asuh Islam, ditandai dengan adanya pemaksaan atau kehendak orang tua tanpa mempertimbangkan keadaan anak.

Syaiful Bahri menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Bahri, 2014). Lain halnya dengan pandangan yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya (Hurlock, 1992).

Pola Asuh Islam adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Quran dan al-Hadits (Drajat, 1985). Pola asuh Islam merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi anak, yang dapat dibedakan menjadi dua potensi yaitu.

1. Potensi Ruhaniah; Potensi Ruhaniah meliputi potensi pikir, potensi rasa, dan potensi karsa;
2. Potensi Jasmaniah; Potensi Jasmaniah meliputi potensi kerja dan potensi Sehat.

Dua potensi di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan ini merupakan satu kekhasan dalam metode pola asuh Islami, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran melalui kisah Luqman al-Hakim, yaitu. *Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting* (Q.S Luqman: 17).

Tentunya pola asuh menurut Islam, adalah pola asuh yang Qurani, sesuai Al Quran, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah tauhidnya.

Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik tumbuhnya. Jika anak dipupuk dengan kalimat-kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Penjelasan M. Thalib (2007) menggambarkan kepada orang tua agar menanamkan sebuah prinsip atau tekad yang kuat kepada anaknya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya, karena jika tanpa ini maka semua yang dilakukan akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan menjadi mutlak untuk dipahami oleh orang tua agar mampu menerapkan 5 metode pola asuh yang diutarakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, yaitu: Metode Keteladanan adalah suatu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dari membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap orang dewasa, jujur orang tua demikian pada anaknya.

Selanjutnya adalah metode kebiasaan. Metode Kebiasaan merupakan ketetapan dalam ajaran Islam yang diberikan oleh Allah SWT yaitu fitrah, tauhid, dan keimanan kepada Allah SWT. jika anak sedari awal dibiasakan dalam nuansa agama, maka kebiasaan akan menyatu dalam dirinya, yang akan berjalan tanpa melalui paksaan ataupun hukuman. Nasihat sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan pola asuh Islami, dimana dengan metode nasihat seorang anak akan mampu berpikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju dan memiliki pedoman mengenai ajaran Islam.

Metode perhatian merupakan sebuah metode dimana orang tua senantiasa memantau perkembangan anak, khususnya dalam menjalankan perintah dan larangan dalam agama Islam. Metode hukuman dalam pola asuh dibeikan agar anak mengetahui kesalahan yang dilakukannya, namun dalam Islam hukuman diberikan ada aturannya. Hukuman merupakan sebuah bentuk penegasan kepada anak, bahwa orang tua senantiasa memberikan perhatian kepadanya, namun pelaksanaan metode hukuman harus diawali keteladanan orang tua atas anaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, member nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Beberapa contoh sikap dan perilaku di atas berdampak negative terhadap perkembangan jiwa anak. Sehingga efek negative yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain-lain. Semua perilaku di atas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Tipe kepemimpinan orang tua berdampak pada pola asuh yang terhadap anaknya (Maryam, 2018). Di sisi lain pola asuh orang tua bersifat demokratis atau otoriter, atau bahkan pada sisi lain bersifat *laissez faire* atau tipe campuran antara demokratis dan otoriter.

Beberapa konsep parenting Islami yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar adalah: pengajaran tauhid, memberikan kasih sayang dan nasehat tulus, pendidikan intelektual holistik, perlindungan yang tepat, pola asuh sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, ikatan antara anak dan ibu, keadilan dalam mendidik, dan pendidikan yang tegas sesuai agama (Widya dkk, 2020). Orang tua perlu memiliki kesabaran, ketelatenan, dan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Dalam dunia yang penuh distraksi dan tantangan moral, kita harus mengarahkan anak dengan bimbingan yang benar dan fondasi keimanan yang kokoh.

Dengan menggabungkan konsep parenting Islami dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berdaya saing, dengan teguh pada prinsip-prinsip agama Islam. Cara terbaik untuk mengajarkan Islam kepada anak-anak adalah dengan membantu mereka memahami prinsip-prinsip dasar agama ini,

misalnya Rukun Islam. Anda dapat menceritakan kisah-kisah tentang Nabi Muhammad (saw) kepada mereka, membawa mereka mengunjungi masjid, serta berbicara tentang Islam dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Kesimpulan

Pola asuh Islami merupakan pola terbaik dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Pola asuh Islami tidak menekankan pada aspek materi atau duniawi seperti metode pola asuh demokratis dimana anak diberikan kebebasan dalam menentukan masa depannya. Pola asuh Islam menekankan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, yang berfokus kepada ketaatan kepada Allah SWT dan RasulNya. Pola asuh orang tua Islami merupakan metode untuk mewujudkan anak shaleh dengan senantiasa bermunajat kepada Allah SWT, sebab kekhawatiran bahkan ketakutan jika dalam pengambilan keputusan dalam menentukan masa depan anak tidak berlandaskan keputusan Allah SWT, sehingga dampak yang muncul adalah rasa penyesalan yang mendalam baginya. Penyesalan tidak muncul di awal melainkan di akhir masa kehidupannya dimana seorang anak tidak mampu menjadi imam atas kepergiannya untuk selamanya.

Daftar Pustaka

- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-14.
- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Prenada.
- Daradjat, Z. (1985). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Dengah, J. I. (2022). Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 635-643.
- Halawa, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 8-18.
- Hurlock, E. B. (1992). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komalasari, E., Fitriani, W., & Nisa, F. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua Di Era Digital (Penelitian Ex Post Facto pada Orang Tua Di Sumatera Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 106-113.
- Maryam, S. (2018). Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 67-76.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 25-38.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib, M. (2007). Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan Alquran. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 4(4), 321-334.
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Edu Publisher.